

**PENGARUH MENONTON DRAMA KOREA
TERHADAP PERILAKU MAHASISWA KPI ANGKATAN 2020
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Ilmu Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

SHOLEHATIN ARUM DAYOMA

NPM. 1741010236

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PENGARUH MENONTON DRAMA KOREA
TERHADAP PERILAKU MAHASISWA KPI ANGKATAN 2020
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Ilmu
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

SHOLEHATIN ARUM DAYOMA

NPM. 1741010236

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Khairullah, S.Ag, MA

Pembimbing II : Mardiyah, S.PD, M.PD

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444/2022 M**

ABSTRAK

Drama korea merupakan sebuah serial drama yang di produksi dan berasal dari negara korea, drama Korea merupakan sebuah fenomena yang mempengaruhi perilaku seseorang yang nampak dari gaya bicara, cara berpakaian, dan juga tata krama secara umum dan khususnya mahasiswa penggemar drama korea. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap perilaku mahasiswa KPI angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung.

Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa penyuka drama korea dan yang telah menonton drama korea *Itaewon Class* di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 dengan populasi sebanyak 234 orang. Dalam hal ini untuk pengambilan subjek, peneliti menggunakan metode *snowball sampling*, dan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam pengumpulan data ini menggunakan yakni metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Temuan dilapangan bahwa pengaruh tayangan drama korea *Itaewon Class* terhadap perilaku mahasiswa memiliki perbedaan dengan bentuk perilaku orang lain atau mahasiswi lain. Yaitu mahasiswa yang menggemari drama korea lebih cenderung sholat tidak tepat waktu, lebih suka menunda dahulu suatu pekerjaan dan lebih memilih menonton drama korea, banyak menyelipkan bahasa korea ketika sedang berbicara dengan orang lain baik itu kata yang baik atau buruk. Namun mahasiswa penonton drama korea ini tidak pernah meninggalkan perintah Allah SWT, seperti mengerjakan sholat fardhu, mengaji, bersedekah, berpuasa, dan lain-lain.

Adapun pengaruh terhadap menonton drama Korea *Itaewon Class* baik dari faktor internal maupun faktor eksternal terdapat pengaruh positif efek yang signifikan antara suka menonton drama Korea terhadap menonton drama Korea *Itaewon Class* dengan perilaku jiwa entrepreneur atau jiwa menjadi pengusaha. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku dari subjek peneliti dari menonton *Itaewon class* adalah yang paling dominan menjadi pembentuk perilaku subjek peneliti adalah faktor kognitif, faktor emosi dan dan faktor kepribadian.

Kata kunci; Drama Korea, Pengaruh dan Perilaku

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholehatin arum dayoma
NPM : 141010236
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MENONTON DRAMA KOREA TERHADAP PERILAKU MAHASISWA KPI ANGKATAN 2020 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022

Penulis,



Sholehatin Arum Dayoma
1741010236



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukayame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MENONTON DRAMA KOREA TERADAP PERILAKU MAHASISWA KPI ANGKATAN 2020 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama : **Sholehatin arum dayoma**
NPM : **1741010236**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 26 desember 2022

Pembimbing I

Dr. Khairullah, S.Ag.MA
NIP. 197303052000031002

Pembimbing II

Mardiyah, S.pd.M. pd
NIP. 196106181990031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag.MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703286

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MENONTON DRAMA KOREA TERHADAP PERILAKU MAHASISWA KPI ANGKATAN 2020 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNVERSTIAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG”** disusun oleh **Sholehatin Arum Dayoma**, NPM 1741010236, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **senin, 26 Desember 2022**

TIM PENGUJI

Ketua sidang : **Hj. Rodiyah, S.Ag, MM** 

Sekretaris : **Hasanul Misabah M.Pd** 

Penguji Utama : **Subhan Arif, S.Ag, M.Ag** 

Penguji II (Konsultan) : **Dr. Khairullah, S.Ag., MA** 

Penguji III (Pendamping) : **Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd** 

Mengetahui,

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi





Abdul Syukur M. Ag

NIP. 1965110111995031001

MOTTO

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ

الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ

وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَاءِ ﴿١٤﴾

Artinya; dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Ali Imran ; 14)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan selalu memberikan support :

1. Kedua Orang Tua ku tercinta yang sangat saya sayangi, Ayahanda Wardoyo dan Ibunda Muntanah yang telah merawat dan mendukung setiap langkah hidupku dengan penuh rasa kasih dan sayang.
2. Tidak lupa kepada saudara ku tersayang Aisyah artha puteri dayoma, Riana nedi dayoma dan Achmad Tri Darmawan yang selalu mendukung dan memotivasi ku agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada semua sanak saudara dan teman-teman yang telah membantu baik itu tenaga pikiran maupun yang lainnya, tanpa mengenal kata bosan dan secara terus menerus dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Sholehatin arum dayoma dilahirkan di Poncowarno, kecamatan Kalirejo kabupaten Lampung Tengah, 23 April 1999. Anak ketiga dari pasangan Bapak Wardoyo dan Ibu Muntanah. Memiliki kakak bernama Aisyah artha putri dayoma dan Riana nedi dayoma.

Pendidikan dimulai dari Taman kanak-kanak (TK) ABA Poncowarno, di lanjutkan dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Poncowarno dan selesai pada tahun 2011, dilanjutkan dengan bersekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kaliejo dan lulus pada 2014, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kalirejo Lampung Tengah selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2017.

Selama menjadi Mahasiswa, aktif dalam organisasi dan kegiatan antara lain, sebagai Crew UKM-F Rumah Film KPI tahun 2017 dan mengikuti UKM-U KSPMS Galeri Investasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022

Sholehatin Arum Dayoma
1741010236

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan illahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan dalam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Dr. Khairullah, MA, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus sebagai pembimbing I terimakasih atas ilmu dan support.
3. Ibu Ade Nuristiani, M.Ikom, selaku Sekretaris Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

4. Ibu Mardiyah, M.Pd selaku pembimbing II terima kasih atas segala support dan bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
6. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Bestie Kang Ngotak Saffitri, Siti Fathonah (aci), Umi Rohiyatul Hidayah, Salwah Assegaf, Siti Halimah, Umaedi, Reza Dwi Putra, dan Sandi Andika putra yang telah menemani dan menjadi sahabatku sejak masuk perkuliahan dan seterusnya.
8. Teman-teman sepejuanganku suci wulandari,eka lestari dan Ery Insaniwati tetep semangat.
9. Teman seperjuangan KPI F angkatan 2017, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
10. Terimakasih juga kebersamannya selama ini untuk segenap Crew UKM-F Rumah Film KPI terimakasih untuk setiap memori yang telah dirajut, canda dan tawanya, semoga saat-saat indah akan selalu menjadi kenangan yang indah pula.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022

Sholehatin Arum Dayoma

1741010236

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
SURAT PERNYATAAN	III
HALAMAN PERSETUJUAN	IV
HALAMAN PENGESAHAN	V
PENGESAHAN	VI
MOTTO	VII
PERSEMBAHAAN	VIII
RIWAYAT HIDUP	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI	XI

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan sub fokus masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.. ..	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Metode Pengumpulan Data	12
I. Analisis Data	14

BAB II. FUNGSI FILM SEBAGAI MEDIA MASSA	
DALAM MEMPENGARUHI PERILAKU PENONTON	26
A. Pengaruh Film Drama Korea	26
1. Pengertian Film.....	26
2. Klasifikasi Film.....	28

3. Pengaruh Film Drama Korea	30
B. Perilaku	32
1. Pengertian Perilaku	32
2. Bentuk-Bentuk Perilaku.....	34
3. Bentuk-Bentuk Perubahan Perilaku	34
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	35
5. Perilaku Keagamaan	36
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Manusia.....	37
7. Pengaruh Menonton Film terhadap Perilaku	39
C. Media Komunikasi Massa	41
1. Pengertian Komunikasi Massa	41
2. Fungsi Komunikasi Massa.....	42
3. Efek Komunikasi Massa	44
4. Efek Penggunaan Media Massa.....	45
 BAB III GAMBARAN UMUM MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FDIK UIN RADEN INTAN LAMPUNG.....	 47
A. Deskripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	47
1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	47
2. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .	47
3. Struktur Organisasi Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi	49
4. Keadaan Dekan dan Karyawan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	49
5. Program Study Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	50
6. Profil Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.....	51
7. Deskripsi Drama Itaewon Class	52
8. Respon Pecinta Drama Korea Terhadap Itaewon Class.	60
9. Aktivitas Ketika Menonton Drama Korea <i>Itaewon Class</i>	61

B. Pengaruh Menonton Drama Korea Itaewon Class Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.....	65
--	-----------

BAB IV ANALISIS PENGARUH MENONTON DRAMA KOREA ITAEWON CLASS TERHADAP PERILAKU MAHASISWA KPI ANGKATAN 2020 FAKULTAS DAWKAH DAN ILMU KOMUNIKASI UINR RADEN INTAN LAMPUNG.....

BAB V PENUTUP	78
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna yang terkandung dalam memahami skripsi ini, maka perlu dijelaskan secara singkat beberapa pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul Skripsi ini adalah **“Pengaruh Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung”** Untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan pengaruh adalah merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya. Pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang ditimbulkan terus menerus dalam menonton drama Korea terhadap perilaku seseorang.

Drama korea atau K-drama mengacu pada drama televisi di korea dalam sebuah format miniseri yang di produksi dalam bahasa

¹¹ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), h. 256

korea. Banyak dari drama ini telah menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang korea yang dikenal sebagai *Hallyu* dan juga “demam drama” di beberapa negara seperti di negara Amerika latin. Timur tengah, asia termasuk Indonesia.²

Dari uraian diatas, drama korea merupakan sebuah serial drama yang di produksi dan berasal dari negara korea, drama Korea merupakan sebuah fenomena yang mempengaruhi perilaku seseorang yang nampak dari gaya bicara, cara berpakaian, dan juga tata krama secara umum dan khususnya mahasiswa penggemar drama korea.

Menurut Hasan Langgulung perilaku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.³ Sedangkan menurut Alport bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Seringnya berinteraksi dengan lingkungan, akan menjadi seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan tidak memadai.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dimaknai bahwa perilaku adalah perbuatan atau tindakan dari aktivitas seseorang yang sifatnya dapat di amati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain

²Di akses di https://id.m.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea pada tanggal 26 september 2020 pukul 21.57

³Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif,2008), h.139

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),h. 201

ataupun orang yang melakukannya. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku mahasiswa dalam kegiatan sehari-harinya seperti cara berkomunikasi dan kegiatan dalam mengerjakan ibadah mahdah dalam hal ini ibadah shalat.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah Study tentang pengaruh menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap perilaku mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan Lampung angkatan 2020 yang aktif menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap perilaku sosial berinteraksi dengan lingkungannya baik di rumah maupun di lingkungan kampus.

B.Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perkembangan teknologi semakin cepat dan semakin canggih. Kemajuan tersebut semakin memudahkan manusia untuk mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia dengan cepat dan *real time*. Berbagai informasi yang bisa diakses disampaikan dalam berbagai bentuk dan juga media, mulai dari audia, visual atau audio visual. Dengan kecanggihan teknologi tersebut memberikan kemudahan kita untuk mengetahui perkembangan zaman, mengetahui informasi berita, peristiwa, kebudayaan atau sesuatu yang sedang menjadi trend di dalam maupun di luar negeri. Banyak negara maju dan berkembang yang bisa diakses informasinya, di Asia salah satu negara yang bisa kita akses melalui kecanggihan media informasi yang memiliki daya tarik bagi masyarakat

Demam Korea yang banyak diminati adalah drama Korea. Drama Korea juga merupakan penyebab dari mulainya *Hallyu* di berbagai negara, termasuk Indonesia. Drama Korea biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat Korea Selatan atau tentang kisah kerajaan (*saeguk*). Dengan berbagai konflik di dalamnya drama ini dibungkus sedemikian rupa sehingga menarik dan menghibur para penontonnya. Selain ceritanya yang menarik dan menghibur para pemainnya pun memiliki wajah rupawan dan ini makin membuat penontonnya tertarik. Episode dalam drama Korea rata-rata hanya sampai 16 - 25 episode saja hanya memakan waktu 3 – 4 bulan. Korea membawa tontonan ringan, sedangkan sinetron Indonesia bisa menayangkan ratusan episode, sehingga Drama Korea menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia apabila sedang jenuh dengan sinetron Indonesia. Hal tersebut yang mengakibatkan beberapa stasiun televisi tanah air kini banyak menayangkan drama seri Korea.

Drama yang tayang di Indonesia khususnya drama Korea muncul sekitar tahun 2002-an. Salah satunya judul yang sangat digandrungi yaitu “*Endless Love*” setelah itu tak kurang dari 50 judul drama korea memenuhi industri hiburan tanah air.⁵ Drama-drama tersebut banyak menarik pasang mata apalagi dengan hadirnya drama romansa membuat korea kini semakin di kenal seperti drama terdahulu yang sempat populer di masanya adalah *Endless love*, *winter sonata*, *memories in bali* dan masih banyak lagi, setelah itu mulailah drama komedi romansa muncul seperti *full house*, *my Girl!*,

⁵ Dima, *Drama Korea*, Wikipedia, 23 januari 2011. Di akses pada 29 september 2020

coffee prince dan masih banyak lagi. Genre drama berlatar belakang sejarah ikut mencetak rating tinggi antara lain *Dae jang Geum*, *Queen seok deok*, *hwang jini*, *hingga jumong*. Tahun 2008-2009, drama korea yang banyak mendapatkan perhatian adalah *Boys Before Flowers*(BBF).⁶

Dengan adanya perkembangan teknologi, internet dan media massa penyebaran informasi kini sangatlah mudah dan luas seperti contohnya Televisi. Bagi para pecinta drama Korea walaupun sedang disibukan dengan banyak kegiatan, dapat dengan mudahnya mengakses hampir semua drama dengan mengunduh atau mendownloadnya melalui website yang ada di mesin pencarian google diantaranya *Drakor.Id*, *Kbs World Drama* , *Kordrama.Com*, *Drakorindo.Com*, *Indoxxi.Com* dan masih banyak situs lainnya, selain itu para pecinta Drama Korea (DRAKOR) saat ini semakin dimanjakan dengan fasilitas atau fitur teknologi yang tersedia di *Smart Phone* yang semakin mudah diakses berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk menonton seperti aplikasi *Viu*, *Netflix*, *Iflix*, *Disney Plus* dan *Telegram*. Bagi para pecinta DRAKOR biasanya mereka berbagi drama atau film yang mereka miliki lewat Link website dari satu orang dengan orang lainnya. Sehingga dari berbagi DRAKOR bisa lebih mempermudah tersebarnya pecinta DRAKOR dikalangan mahasiswa itu sendiri.

Demam Korea tentu saja membawa banyak pengaruh terhadap mereka yang sangat menyukainya. Ini merupakan efek dari

⁶ Marcus Cyron , *Hallyu*, Wikipedia, 19 April 2007. Di akses pada 29 september 2020

penggunaan media massa. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif dari drama Korea diantaranya dapat mendapatkan pelajaran, wawasan, dapat mengenal budaya dan bahasa negara lain dan juga dapat menimbulkan emosi positif. Sedangkan pengaruh negatif yang ditimbulkan ialah karena kesenangan yang berlebihan pada budaya Korea sehingga membuat ketergantungan (*addict*) bahkan rela untuk mengorbankan uang dan waktu. Mereka yang sangat menyukai budaya Korea sampai pada tingkat fanatik menjadi buta terhadap yang lainnya. Mereka hanya melihat dan memikirkan tentang Korea terutama terhadap pemain-pemain yang mereka kagumi. Sehingga pada akhirnya sulit untuk terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan Korea. Dan ini akan mengganggu pada aspek-aspek kehidupannya. Ketergantungan terhadap Korea ini dapat membuatnya lupa waktu bahkan lupa akan dunia nyata.⁷

Itaewon class adalah serial TV korea selatan yang Tayang pada tahun 2020 yang diperankan oleh Park Seo-joon, Kim Da-mi, Yoo Jae-myung dan Kwon Nara. Bercerita tentang lika-liku kehidupan Park Sae-royi yang diperankan Park Seo Joon, berikut sinopsis drama Korea Itaewon Class yang diadaptasi dari webtoon berjudul sama. Itaewon Class menceritakan kehidupan Park Sae-royi, pemuda gigih yang tak berkompromi dengan ketidakadilan dan korupsi sejak remaja. Drama Itaewon Class ini pada intinya mengisahkan upaya

⁷Citra Octricia, *Gaya Hidup Konsumtif Remaja Korean Addict (Studi Kasus Terhadap Dua Orang Remaja Putri Korean Addict Di Kota Bandung)*, h. 5.

balas dendam Park Sae Royi terhadap CEO sebuah perusahaan makanan beserta anaknya karena ketidakadilan yang diterimanya di masa lalu. Pada hari pertama menghadiri sekolah menengah, Park Sae-Royi meninju teman sekelasnya, Jang Geun-won, yang merundung teman sekelasnya yang lain. Jang Geun-won merupakan putra CEO Jang Dae-Hee (Yoo Jae Myung). Jang Dae-Hee kemudian diketahui menjalankan bisnis restoran Jangga tempat ayah Park Sae-royi bekerja. Dia menuntut Park Sae-royi meminta maaf ke putranya, namun Park Sae-royi menolak. Penolakan itu membuat Park Sae-royi dalam masalah. Dia dikeluarkan dari sekolah dan ayahnya dipecat dari perusahaan Jang Dae-Hee. Tak lama, Ayah Park Sae-royi meninggal dan tabrak lari oleh Jang Geun-won. Park Sae-royi yang terbakar amarah pun membalaskan dendam kepada Jang Geun-won. Namun, lagi-lagi Park Sae-royi justru diperlakukan tidak adil. Dia ditangkap dan di penjara atas serangan kekerasan kepada Jang Geun-won. Kasus tabrak lari ayahnya pun ditutup begitu saja.

Sejak itu, Park Sae-royi memutuskan untuk menghancurkan perusahaan Jangga dan membalas dendam. Setelah bebas dari penjara, ia membuka sebuah restoran Danbam di Itaewon, Seoul. Jo Yi-seo (Kim Da-mi) yang merupakan sosiopat kemudian jatuh cinta pada Park Sae Royi dan bertekad membantunya untuk balas dendam dengan bekerja di Danbam sebagai manajer.

Adapun motif untuk menonton drama Korea pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang dan hanya sebagai hiburan. Rutinitas mahasiswa yang padat seringkali membuat jenuh dan bosan karena jadwal kuliah, tugas kuliah yang menumpuk, kegiatan

organisasi atau dengan kegiatan-kegiatan di luar kampus. Salah satu cara yang banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan menonton film atau drama. Menonton film banyak dipilih mahasiswa karena tidak perlu mengeluarkan uang banyak dan juga bisa dilakukan di rumah. Adapun jenis film yang mereka tonton adalah film dari berbagai *genre*, seperti *romantic*, *action*, *thriller*, komedi dan misteri. Namun pada kenyataannya sebagian besar dari mereka menonton drama Korea dijadikan sebagai kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-harinya. Minat mereka pada drama Korea ini yang kadang secara berlebihan tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan dan juga perilaku mereka. Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton drama Korea. Mereka biasanya menonton drama Korea melalui laptop atau *notebook* atau bahkan melalui *handphone*. Sehingga, mereka seringkali mengurung diri di kamar selama berjam-jam hanya untuk menonton drama tersebut. Hal ini dapat menyakiti diri sendiri, karena lupa waktu sampai lupa untuk makan dan bergadang semalaman hanya untuk menonton drama Korea. Hal ini juga dapat membuat mereka menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga terkesan menutup diri.

Menonton drama Korea tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas sosial mereka, namun juga berpengaruh terhadap perilaku mereka. Perilaku yang terbentuk merupakan hasil suatu pengondisian. Hubungan berantai sederhana antara stimulus dan respon yang membentuk rangkaian kompleks perilaku. Rangkaian kompleks

meliputi pemikiran, motivasi, kepribadian, emosi dan pembelajaran.⁸ Sedangkan menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmojo merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.⁹

Dalam ajaran Islam seseorang dipandang mulia menurut pandangan Allah Swt dan Rasul-Nya bukan hanya manusia yang terus menerus melakukan ibadah kepada Allah Swt, akan tetapi ia juga harus mampu untuk berakhlak baik dengan sesamanya agar terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu dan memelihara diri dari perilaku menyimpang serta untuk mewujudkan manusia yang beriman dan taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.

Drama Korea saat ini juga tengah populer dikalangan remaja khususnya mahasiswa, meliha dari kini mulai banyak kuliner berbau korea yang mulai banyak di Lampung baik di sekitar kampus, adanya tempat nongkrong anak muda yang mengangkat konsep korean style salah satunya “Caffe Kopi chuseyo” yang berada di bandar lampung dan komunitas korea yang sudah ada di Lampung. objek penelitian oleh penulis pada penelitian ini adalah mahasiswa KPI angkatan 2020 dari observasi awal yang penulis lakukan ditemukan beberapa mahasiswa yang memiliki perilaku yang dapat diamati oleh penulis seperti cara berpakaian yang mencontoh idola mereka dengan

⁸Lawrence A. Pervin, Daniel Carvone, at all, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 362

⁹Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta. Rineka Cipta. 2003) h. 3

memadu padankan dengan pakaian yang biasa dikenakan, selain itu gaya bicara menjadi salah satu hal yang nampak dari perilaku mereka, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 09 November 2021, peneliti menemui beberapa mahasiswa yang sangat suka menonton drama korea ketika berbicara satu sama lain sering menggunakan istilah-istilah Korea diantaranya *Eonni*, *palli*, *Ahjumma*, *Oppa*, *Annyeong*, dan *Ne*.

Beberapa tergambar jelas dalam obsevasi yang dilakukan peneliti, selain melakukan observasi dan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 12 November 2021, pukul 09.00 WIB dengan beberapa rekan mahasiswi yang gemar menonton drama Korea *Itaewon Class*, salah satu mahasiswi yang bernama Siti Halimah mengatakan bahwa dia akan merasa sangat menyesal jika tertinggal salah satu episode dalam kisah drama yang dia tonton, menurutnya menonton Drama Korea selain sebagai hiburan drama korea juga menginspirasinya untuk belajar dan memperdalam bahasa Asing yaitu korea, namun disela menonton drama korea dia juga jadi sedikit kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan lebih memilih menyelesaikan menonton drama korea. Walaupun begitu kegiatan beribadah seperti sholat tidak pernah di tinggalkan,¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pengaruh menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap perilaku mahasiswa, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul menonton drama Korea *Itaewon*

¹⁰Siti Halimah Mahasiswi KPI angkatan 2018 UIN RadenIntan Lampung, wawancara pada tanggal 12 November 2021.

Class terhadap perilaku mahasiswa KPI angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Fokus penelitian merupakan suatu batasan dalam proses penelitian untuk memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan, berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi masalah dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan kepada perilaku mahasiswa dalam kegiatan sehari-harinya di lingkungan kampus. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah pada mahasiswa Angkatan 2020 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap perilaku mahasiswa KPI angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh dari menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap perilaku mahasiswa KPI angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada atau tidaknya pengaruh menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung. Bersumber pada informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis sebagai berikut:

a. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya dapat memperkaya khasanah keilmuan tentang dampak menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tayangan drama Korea bagi remaja.
- 2) Bagi peneliti, untuk melatih diri, mengembangkan pemahaman, kemampuan berfikir dan pengetahuan mengenai pengaruh menonton drama Korea *Itaewon Class* terhadap Perilaku Mahasiswa KPI Angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung.
- 3) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil penelitian menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang Relevan merupakan ulasan peneliti terhadap bahan Pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topic penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kajian penelitian yang relevan terdahulu dilakukan untuk mengetahui batas akhir penelitian yang sudah ada (*state of the art*) dengan menyebutkan hasil kajian; sehingga diketahui ruang kosong atau wilayah yang belum dikaji orang lain dan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari sini kemudian bisa diketahui adanya kebaruan (*novelty*) penelitian yang akan dilakukannya. Berikut beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Skripsi yang berjudul *Dampak tayangan drama Korea My Secret Romance terhadap Akhlakul Karimah*. Disusun oleh Yustika Sari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tayangan drama korea my secret romance terhadap akhlakul karimah di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2015 UIN Raden Intan Lampung. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 yang berjumlah 206 orang, dan diambil sampel sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik nonprobability Sampling dengan jenis

purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Temuan dilapangan bahwa dampak tayangan drama korea my secret romance terhadap akhlakul karimah mahasiswa kebanyakan tidak sesuai dengan ajaran akhlak umat islam. Yaitu mahasiswa yang menggemari drama korea lebih cenderung sholat tidak tepat waktu, dengan gaya berbusana dan dandanan yang tidak sesuai syariat, malas dan kurang konsentrasi dalam belajar serta suka berkhayal dan berhalusinasi. Hal tersebut tentunya tidak mencerminkan mahasiswa Islam, yang sejatinya memiliki perilaku yang sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh al-qur'an dan hadit. Berdasarkan hasil temuan di atas yang menjadi kesamaan dengan akan yang diteliti oleh peneliti adalah dampak dari menonton drama korea akan tetapi sangat berbeda dari fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis karena penulis akan melihat dari sudut dampak menonton drama korea dari dampak media komunikasi massa dan penulis lebih dalam menggali mengenai faktor-faktor penyebab mahasiswa menyukai drama korea.

2. Skripsi yang berjudul *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja* yang disusun oleh Deansa Putri Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang 2013. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 dengan variabel Y. Ini berarti tingginya intensitas menonton drama seri

Korea dan ragam motif menonton drama seri Korea akan mempengaruhi perilaku berpakaian modis pada remaja. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini yang menjadi kesamaan adalah menonton drama Korea tetapi sangat berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis karena yang menjadi fokus penelitian adalah dampak dari menonton drama Korea dari kajian analisis media komunikasi massa dan melihat lebih dalam faktor penyebab mahasiswa menyukai drama Korea.

3. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Tayangan Drama Korea di Televisi terhadap Minat Mahasiswa Mempelajari Budaya dan Bahasa Korea (Studi Kasus terhadap Binusian 2013 Jurusan Marketing Communications)* yang ditulis oleh Nuri Hidayati Jurusan Komunikasi Pemasaran Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara Jakarta 2013. Dari hasil penelitian ini maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh tayangan Drama Korea terhadap minat menonton khalayak adalah sedang, dengan presentase sebesar 45.8%. Berdasarkan dari hasil temuan penelitian tersebut memiliki kesamaan dari salah satu faktor penyebab mahasiswa menyukai drama Korea dari segi budaya hal ini dapat menjadi referensi penulis akan tetapi sangat berbeda dengan apa yang menjadi subjek penelitian dimana peneliti fokus akan mengkaji dampak dari menonton drama Korea dari analisis dampak media komunikasi massa dan lebih dalam mengkaji faktor penyebab mahasiswa menyukai drama Korea.

G. Metode Penelitian

Agar kegiatan praktis dalam penelitian dan penyusunan skripsi terlaksana dengan aktif atau dengan syarat-syarat keilmiahan serta pencapaian hasil yang optimal maka perlu meneruskan beberapa metode penelitian. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan dan penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jadi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹¹

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang digunakan untuk mengadakan suatu penelitian.

Namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabet, 2010), cet. 10, h.6

diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau prganisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik¹²

Dilihat dari tempat penelitiannya, maka pada jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data data yang ada di lapangan. Sehingga membuat peneliti ini terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data dan fakta yang terjadi secara langsung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang yang berdasarkan (sedang terjadi) atau deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹³ Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang kongkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk

¹²Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), h. 11

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h.195

memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.¹⁴

a. Sumber Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto Pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara.¹⁵ Yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa penyuka drama korea dan yang telah menonton drama korea *Itaewon Class* di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Lampung sebanyak 234 orang.

Dalam hal ini untuk pengambilan subjek peneltii menggunakan metode adalah *snowball sampling*. *Snow sampling* adalah teknik pengambilan sample yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sample ini disuruh teman-temannya untuk dijadikan sample.¹⁶

Begitu seterusnya sehingga samplanya semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin membesar. Subjek peneltiian yang diambil adalah mahasiswa KPI Angkatan

¹⁴E.Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), h.29

¹⁵SitiKurnia Rahayu, et. al. *Jurnal Riset Akutansi* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia) 2016,h 23

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 126

2020 yang menyukai drama Korea *Itaewon Class* dimana perilaku dalam kesehariannya mengikuti karakter dari tokoh drama tersebut.

b. Sumber Data sekunder

Menurut Sugiono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperbolehkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.¹⁷

Menurut penulis sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

H. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode-metode disini ialah untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian. Dengan pengumpulan data dari objek diharapkan dapat membantu peneliti dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan suatu data dan informasi yang kongkrit, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara

¹⁷ *Ibid.*, h.23

langsung atau tidak langsung”¹⁸ Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *partisipan*, yaitu observasi yang turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam prakteknya penulis mengobservasi kegiatan mahasiswa dalam sehari-harin yang menonton dan menyukai drama Korea Itaewon Class terhadap perilaku mahasiswa.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden¹⁹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud

¹⁸ Kartini kartono, *op cit.*, h. 32.

¹⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.²⁰

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi faktor yang menyebabkan mahasiswa menyukai drama korea Itaewon Class dan dampak menonton drama Korea Itaewon Class terhadap perilaku mahasiswa tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk melengkapi data.²¹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data penduduk, surat dan bukti suatu peristiwa atau sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

²⁰ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 62

²¹ Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 98.

I. Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.²²

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²³

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

²³ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191

dalam analisi data yaitu *pengumpulan data*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.²⁴

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan mahasiswa KPI Angkatan 2020 yang menonton dan menyukai drama Korea *Itaewon Class* terhadap perilaku sehari-hari mereka.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246

²⁵ Ibid.

²⁶ Ibid, h. 252

4. Data *Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB II

FUNGSI FILM SEBAGAI MEDIA MASSA DALAM MEMPENGARUHI PERILAKU PENONTON

A. Pengaruh Film Drama Korea

1. Pengertian Film

Pengertian film secara harfiah film (sinema) berupa rangkaian gambar hidup (bergerak), sering juga disebut movie. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.²⁷

Film adalah sekedar gambar yang bergerak. Adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya kerana keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media lainnya. Secara audio visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mengingat, karena formatnya yang menarik. Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan sinematik. Biasa dikatakan unsur naratif adalah bahan (materi)

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242

yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.²⁸

Defenisi film menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam menggunakan pita seloloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukan atau dapat ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.²⁹

Film merupakan media elektronik paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas lagi beraneka ragam.³⁰

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produk yang multi dimensial dan kompleks. Kehadiran film ditengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lainnya. Keberadaanya praktis, hampir dapat

²⁸ Pamusuk Eneste, *Novel dan Film* (Jakarta, Nusa Indah, 1989), 36

²⁹ Undang-Undang Dasar (Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992), 83-85

³⁰ Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004), 153

disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada sehari-hari manusia yang berbudaya maju yang tidak tersentuh media ini.³¹

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di baliknya. Tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.³²

Film telah menjadi komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh segenap masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.⁷ Film memberi dampak pada setiap penontonnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya, film mampu memberi pengaruh bahkan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.

Dalam menyampaikan pesan kepada khalayak sutradara menggunakan imajinasi untuk mempresentasikan suatu pesan melalui film dengan unsurunsur yang menyangkut eksposisi (penyajian langsung atau tidak langsung). Tidak sedikit film yang mengangkat cerita nyata atau sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak muatan-muatan ideologis di dalamnya,

³¹ Ashandi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*, (Yogyakarta, LP31, 2000), 176

³² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 127

sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti adanya.

2. Klasifikasi Film

a. Menurut Jenis Film

Jenis film saat ini ada beragam, dengan hadirnya film dengan karakter tertentu, memunculkan pengelompokan-pengelompok sendiri. Beberapa genre film sebagai berikut:

1) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita adalah film yang dibuat berdasarkan cerita yang dikarang atau dimainkan oleh aktor atau aktris. Umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film yang dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dahulu. Demikian pula bila ditayangkan di televi, penayangan didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non fiksi terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a) Film Faktual, yang menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang film faktual dikenal sebagai berita (news) yang menekankan

pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

b) Film Dokumenter, film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerang dan alat pendidikan. Film dokumenter adalah film non fiksi yang mana merupakan kisah nyata dan bukti otentik dari kejadian yang pernah terjadi di kehidupan nyata

b. Menurut Cara Pembuatan Film

1) Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

2) Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar, lukisan, maupun benda-benda mati lainnya, seperti boneka, meja, dan kursi yang biasanya dihidupkan dengan teknik animasi

c. Menurut Tema Film (Genre)

1) *Romance/drama*

Banyak film romantis yang dibuat sepanjang sejarah film hingga akhir abad ke-20. Hal tersebut digemari karena film romantis mengangkat cerita sehari-hari tetapi terkadang diselipi dengan unsur percintaan yang memang digemari oleh banyak orang. Ceritanya yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan faktor prasaan dan realita hidup nyata ditawarkan dengan senjata simpati dan empati penonton terhadap tokoh yang diceritakan. Tetapi di Indonesia film romantis tidak hanya bercerita tentang romantisme saja tetapi terkadang juga diselipi dengan kejahatan seperti sinetron-sinetron yang sekarang ini sedang marak ditayangkan di televisi dalam negeri.

2) *Action/aksi*

Film yang bertema aksi atau laga dan menceritakan tentang perjuangan hidup dengan bumbu utama keahlian setiap tokoh untuk bertahan dengan pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari genre film ini yaitu kepiawaian sutradara menyajikan aksi pertarungan secara afik dan detil seolah penonton merasakan ketegangan yang terjadi.

3) *Comedy/humor*

Genre terbaik penghilang rasa penat ini adalah film yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian

utama. Genre jenis ini tergolong paling disukai, dan merambah ke segala usia di kalangan penonton, tetapi termasuk film paling sulit dalam penyajiannya, bila kurang waspada komedi yang ditawarkan bisa terjebak humor yang terkesan memaksa penonton untuk tertawa dengan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kunci sukses film tersebut yaitu memainkan tokoh humoris yang sudah dikenal masyarakat.

4) Horor

Genre ini menjadi salah satu favorit penonton karena menawarkan sensasi kengerian yang tidak dimiliki oleh genre lainnya. Sejak kemunculan sinema, banyak film maker yang memotret peristiwa menakutkan dan beberapa diantaranya menjadi film-film.

Semua materi media secara tidak terelakkan merupakan produk dari berbagai masa dan budaya yang membuatnya. Dengan dua alasan, dapat diperdebatkan bahwa genre-genre memiliki tempat yang khusus dalam hal ini. Salah satu alasan itu adalah bahwa genre-genre tersebut membawa pesan mereka dalam selubung protektif berupa bentuk hiburan populer yang mapan. Alasan lain bahwa genre-genre tersebut didasarkan pada topik inti yang jika tidak universal, setidaknya tidak cepat usang.³³

³³ Morissan, dkk., Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 1

B. Pengaruh Film Drama Korea

a. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

b. Faktor Kaum Muda Menyukai Budaya Korea

1) Serial Drama

Kesuksesan Drama Korea mengambil hati masyarakat Indonesia dengan adanya minat yang tinggi dari penonton terhadap Drama Korea yang pertama kali ditayangkan pada saat itu seperti *Endless Love* lalu membuat stasiun televisi lokal gencar mengimpor Drama Korea seperti *Jewel In The Palace*, *Princes Hours*, *Full House* hingga *Boys Before Flower* yang tak kalah suksesnya menarik perhatian masyarakat. Bahkan para pemain Drama Korea menjadi idola baru dikalangan masyarakat Indonesia.

Drama Korea membawa tontonan ringan yang bertemakan keluarga dan berbagai konflik di dalamnya sehingga

³⁴ Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka),

membuat penonton menyukai Drama Korea tersebut. Adegan dalam Drama Korea dibalut dengan kisah romantis sehingga banyak yang memikat hati penonton, tetapi juga seringkali terdapat adegan konyol yang mewarnai sebagian besar Drama Korea, cerita di drama Korea tidak begitu berat dan menyedihkan. Drama Korea sendiri menayangkan sekitar 16-25 episode saja, hal ini yang membuat drama Korea melejit di Indonesia.

2) Musik

K-Pop merupakan sebutaan musik Korea. Awalnya Korea muncul dengan dramanya yang disebut Drama Korea yang berhasil mengambil perhatian masyarakat Indonesia yang menyukai Drama Korea seperti *Full House*, *Princess Hours*, *Endless Love* dan masih banyak lainnya kemudian dari sinilah K-Pop mulai menjamur ke seluruh negara dunia. Perlahan tapi pasti yang dilakukan Korea untuk menguasai industri musik dunia termasuk Indonesia.

Karena banyaknya girlband atau boyband yang berkiblat ke musik K-Pop. Sehingga dari awal berkembangnya musik di Indonesia saat ini, musik Indonesia jarang diminati oleh masyarakat Indonesia karena mereka lebih memilih K-Pop yang sedang banyak diminati

3) Makanan

Penggemar Drama Korea tergiur mencicipi makanan Korea karena sebelumnya melihat makanan tersebut di dalam Drama Korea. Indonesia sekarang sudah banyak restoran atau

warung kecil yang menyajikan menu makanan Korea berupa, *bibimpap, bulgogi, japchae* dan *mie ramyun*.

C. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³⁵ Perilaku sebagai suatu gejala yang dapat ditangkap dengan panca indera mempunyai hubungan erat dengan sikap. Sikap dibagi dalam tiga aspek yaitu kognitif berupa kepercayaan, afektif berupa perasaan emosional, dan psikomotorik berupa tindakan yang diambil.³⁶

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.³⁷ Skinner dalam Notoatmodjo seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus

³⁵Kholid, *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015)

³⁶Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 199

³⁷Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta, Pustaka. Pelajar. 2016).

(rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku itu terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Response. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.³⁸

Menurut Al-Ghozali dikutip dalam bukunya Hasan Langgulung yang berjudul “Asas-Asas Pendidikan Islam” bahwa perilaku atau tingkah laku adalah suatu penggerak atau motivasi yang berasal dari diri manusia itu sendiri, yang mengandung perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut sehingga menimbulkan kebutuhan kebutuhan jasmani dan kecendrungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah.³⁹

Menurut M. Quraish Shihab perilaku semakna dengan akhlak yang dapat berarti tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama.⁴⁰ Perilaku atau akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perilaku yang mengandung nilai kebaikan (*ma'ruf*) dan yang mengandung nilai jahat (*munkar/sayi'ah*).

Sedangkan didalam terminologi islam, Perilaku disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal

³⁸Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 38

³⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna,2019),h.306.

⁴⁰Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006) h. 9.

dari kata khalafa (فَلَحٌ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun (فُلْحٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun (فَلْحٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq (قَالِحٌ) yang artinya pencipta, dan makhluk (فُلْحَمٌ) yang artinya yang diciptakan.⁴¹

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak adalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela.⁴² Alghazali menerangkan bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁴³ dalam agama Islam perilaku atau sama dengan Akhlak baik perilaku kepada sesama manusia maupun perilaku beribadah kepada Allah SWT, juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran yaitu dalam surah (Al-Baqarah : 83) yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ

⁴¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1) h. 32.

⁴²Ibid.

⁴³Ibid h. 65.

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ
 إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah Sholat dan tunaikanlah Zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling (QS. AlBaqarah : 83)

Banyak hal yang membedakan antara konsepsi Islam dengan semua teori-teori psikologi. Islam dalam memandang perilaku manusia tidak bersifat deterministik, sebagaimana aliran psikoanalisa, juga tidak Syi’ar semata-mata membentuk kepribadian melalui lingkungan (*behavioral*), juga tidak memberikan kebebasan sepenuhnya kepada manusia untuk mengikuti seluruh keinginan pribadinya (*humanistic*). Akan tetapi Islam memberikan kemuliaan kepada manusia sebagai makhluk yang paling mulia, yaitu pengganti kedudukan Tuhan di muka bumi. Manusia juga memiliki bentuk yang terbaik dari seluruh makhluknya dan mempunyai kekuatan untuk merubah sendiri kondisi dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tindakan atau tingkah laku seseorang atau individu yang terdapat dalam diri sendiri yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik yang muncul dalam perbuatan langsung dan bisa di amati secara langsung maupun tidak.

2. Bentuk-bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo, Perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Convert Behavior Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*convert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus inimasih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.⁴⁴

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

3. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku berarti respon atau reaksi seseorang atau individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴⁵ Dalam arti luas perilaku yaitu reaksi seseorang secara langsung atau tidak langsung ketika mendapatkan rangsangan dari lingkungan sekitar. Perilaku adalah suatu sikap yang sudah terbentuk dari diri manusia itu sendiri.

⁴⁴Di akses <https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-perilaku-manusia> pada tanggal 19 Oktober 2021

⁴⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 2015), h.775

Menurut Notoatmojo, Bentuk perubahan perilaku cukup bervariasi, pada konsep yang digunakan oleh para ahli dalam pemahamannya terhadap perilaku. Bentuk-bentuk perilaku dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Perubahan alamiah (*Neonatal chage*)

Perilaku manusia selalu berubah sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial, budaya dan ekonomi maka anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan.

b. Perubahan Rencana (*Plane Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek.

c. Kesiediaan Untuk Berubah (*Readiness to Change*)

Apabila terjadi sesuatu inovasi atau program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya). Tetapi sebagian orang sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

a. Faktor Kognitif

Kemampuan kognitif seseorang di dalam mengatasi dilema

moral diyakini sangat berpengaruh terhadap perilaku moralnya cenderung peran kognitif sangat penting dalam pembentukan perilaku.⁴⁶

b. Faktor Emosi

Emosi moral merupakan faktor penting dalam menjelaskan perilaku moral. Emosi moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau kesejahteraan keseluruhan.⁴⁷

c. Faktor Kepribadian

Merupakan identitas moral. Identitas moral adalah sejauh mana seseorang menganggap bahwa menjadi seorang yang bermoral merupakan identitas yang dianggap penting bagi dirinya.⁴⁸

d. Faktor Situasional

Merupakan berpengaruh pada kelompok sosial, kekuasaan, nilai-nilai agama, stratifikasi sosial.⁴⁹

5. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan secara perkata. Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa yaitu tanggapan atau reaksi

⁴⁶Agus Abdul Rahman, . *Psikologi sosial*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013).h.188

⁴⁷*Ibid*.h.188

⁴⁸*Ibid*.h.188

⁴⁹*Ibid*.h.188

individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁵⁰

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan. Kata keagamaan yang berawalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Menurut Djamaluddin Ancok mengemukakan bahwa perilaku keagamaan yaitu sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual didalam agama mereka seperti sholat, puasa, mengaji, dan akhlak.⁵¹

b. Bentuk Perilaku Keagamaan

1) Shalat

Pengertian shalat dari bahasa Arab As-Sholah, shalat menurut bahasa atau etimologi yaitu do’a dan secara istilah atau terminologi, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki, secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah merupakan syarat-syarat yang telah ditentukan, secara hakikinya yaitu berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 859.

⁵¹ Ancok dan Fuad Nasori Suropso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan ProblemProblem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 13.

kebesarannya dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.⁵² Di dalam AlQuran juga sudah sangat jelas menerangkan tentang bahayanya meninggalkan Sholat salah satunya ada dalam surah Ar-rum : 31 yang berbunyi :

﴿مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ﴾^{٣١}

Artinya : *“Dan hendaklah mereka mendirikan Shalat dan janganlah menjadi orang-orang Musyrik”* (QS. Ar-rum : 31)

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah, dalam melaksanakan shalat seseorang menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, serta memohon pengampunan.

2) Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan.

Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu, tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang

⁵²Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 53.

ditempuh dalam menahan diri dari keinginan yang haram atau mengikuti nafsu.

3) Membaca al-Qur'an

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia. Membaca al-Qur'an adalah ibadah yang utama.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Manusia

Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan.

Menurut Siti Partini, pembentukan sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian.
- b. Faktor eksternal, berupa faktor diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.⁵³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan yaitu:

⁵³<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184387-faktor-factoryang-mempengaruhi-sikap/#ixzz27Gl4tI9O>

a. Faktor internal.

Manusia yang terlahir ke muka bumi ini tentunya memiliki potensi untuk beragama, yaitu ingin mengabdikan dan ingin menyembah kepada sesuatu hal yang dianggapnya Zat Yang Maha Kuasa. Pembawaan untuk beragama ini sudah menjadi fitrah diri manusia.

b. Faktor ekstern.

Segala sesuatu yang berada dari luar diri pribadi disebut sebagai ekstern. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan adalah lingkungan dimana individu itu hidup, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Berikut uraian mengenai faktor-faktor ekstern.⁵⁴

1) Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam menanamkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara

⁵⁴4

personal maupun sosial kemasyarakatan.

2) Lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral-spiritual. Sekolah mempunyai pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Kurikulum yang berisikan materi pengajaran.
- 2) Adanya hubungan guru dan murid.
- 3) Hubungan antar anak (pergaulan) sekolah.

Dilihat dari kaitannya dengan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh, sebab sikap keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

3) Lingkungan masyarakat.

Setelah menginjak usia sekolah bahkan sudah berada di perguruan tinggi, sebagian besar waktu mahasiswa dihabiskan di kampusnya dan masyarakat. Dalam masyarakat, anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu perkembangan jiwa keagamaan anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga

masyarakat itu sendiri.

4) Tingkat usia.

Sikap keagamaan anak akan mengalami perkembangan sejalan dengan tingkat usia anak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk kemampuan berpikir anak. Anak yang menginjak usia dewasa akan berpikir lebih kritis dalam memahami ajaran agamanya, baik yang diterima disekolah maupun diluar sekolah. Meskipun tingkat usia bukan satusatunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan anak. Yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari pemahaman anak pada pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan tingkat usia anak. Dalam upaya menanamkan sikap keagamaan pada anak, maka ke tiga hal di atas tersebut secara sinerji harus bekerja sama, dan bahu-membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif.

Dengan demikian walaupun sikap keagamaan merupakan bawaan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor eksternal.

7. Pengaruh Menonton Film terhadap Perilaku

Sebuah penelitian yang disebut-sebut sebagai penelitian pertama mengenai perubahan sikap dilakukan oleh Rice dan Willey. Penelitian ini untuk mengetahui efek terhadap mahasiswa dari pidato yang disampaikan oleh William Jennings Bryan di Dartmouth College di tahun 1923. Sebanyak 175 mahasiswa

diminta untuk menentukan sikap mereka terhadap pidato yang telah di sampaikan oleh William Jennings Bryan dan sikap mereka sebelum mendengarkan pidato tersebut.

Maka, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seperempat dari mahasiswa tersebut menunjukkan perubahan substansial dari sikap mereka, akan tetapi adanya laporan terdahulu menjadikan penemuan mengenai hal itu patut untuk dipertanyakan kembali. Selanjutnya, pada tahun 1940-an dan 1950-an seorang psikolog yang bernama Carl Hovland juga melakukan riset mengenai perubahan sikap. Ia melakukan riset ini sambil bekerja pada Militer Amerika Serikat pada masa Perang Dunia ke-II. Menurut McGuire menyatakan bahwa Hovland merupakan seorang peneliti yang kreatif dengan menggunakan ide dari berbagai teori yang berbeda. Salah satu film yang Hovland teliti adalah *The Battle of Britain*, berdurasi sekitar 50 menit dan dirancang untuk menanamkan rasa percaya diri yang besar pada Sekutu Inggris. Hovland dan rekan penelitiannya melakukan riset mengenai tiga dampak film tersebut yaitu pengetahuan faktual, opini, dan motivasi tentara. Hasilnya menunjukkan bahwa film tersebut cukup efektif dalam menyampaikan informasi dan membentuk opini-opini khusus mengenai perang udara di Inggris pada 1940. Namun, film ini tidak berdampak pada motivasi untuk mengabdikan dan membenci para musuhnya. Maka dapat disimpulkan bahwa film tersebut telah gagal untuk mencapai tujuan pentingnya yaitu untuk meningkatkan motivasi para tentara. Hal ini juga terjadi pada penelitian film yang

lain yakni film *Why We Fight*.⁵⁵

Dari penelitian Hovland inilah kemudian banyak muncul penelitian-penelitian yang berhubungan dengan perubahan sikap. Katz juga melakukan penelitian mengenai perubahan sikap dari menonton sebuah film. Menurut Katz, satu film bisa memberikan beragam makna pada individu yang berbeda. Menurutnya lagi bahwa penelitian yang hanya terfokus pada satu film saja, maka tidak akan mampu untuk memprediksi perubahan sikap yang terjadi pada individu tersebut. Jadi, pada dasarnya setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda, maka untuk mengetahui perubahan sikap seseorang kita harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan psikologis yang ingin dipenuhi oleh individu tersebut. Dampak film ataupun suatu acara televisi terhadap perubahan sikap penontonnya akan berbeda-beda, hal ini diakibatkan oleh adanya ikatan emosional yang terjalin antara penontonnya dengan film atau acara tersebut. Menurut Hendro, dkk bahwa tinggi rendahnya ikatan emosional tersebut disebabkan oleh faktor intensitas menonton.

Berikut beberapa hal yang terkait mengenai intensitas menonton, yaitu:

a. Perhatian

Perhatian merupakan adanya rasa ketertarikan terhadap suatu objek yang menjadi target perilaku. Hal ini dapat

⁵⁵ Werner J. Severin dan James w. Tankard, Jr., *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, terj. Sugeng Hariyanto, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2001), Cet. ke-4, 179-181.

diilustrasikan ketika adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus itu segera direspon, dan respon tersebut berupa tersitanya perhatian, waktu, tenaga dan pikiran individu-individu untuk menonton tayangan-tayangan tersebut.

b. Penghayatan

Penghayatan ini dapat berupa suatu pemahaman dan penyerapan informasi, yang kemudian dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang terkait.

c. Durasi

Durasi yaitu waktu yang diperlukan oleh individu untuk menonton suatu tayangan. Biasanya penonton membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menonton suatu tayangan yang dia sukai.

d. Frekuensi

Frekuensi adalah banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Seperti halnya menonton tayangan televisi dapat berlangsung dalam frekuensi berbeda, bisa sekali dalam seminggu, sebulan sekali, bahkan bisa jadi setiap hari, tergantung dari individu itu sendiri.⁵⁶

⁵⁶ Niki, <http://penjajailmu.blogspot.com/2013/03/teori-intensitasmenonton.html>.

D. Media Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Film tidak terlepas dari komunikasi. Film adalah salah satu bagian medium komunikasi massa, yaitu sebagai alat penyampaian berbagai jenis pesan peradaban modern ini. Secara sederhana komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui media massa. Media adalah bentuk jamak dari kata “medium”. Menurut Morissan dkk, menjelaskan bahwa istilah media massa adalah alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala, mulai dari skala terbatas hingga dapat mencapai dan melibatkan masyarakat, dengan skala yang sangat luas. Istilah media massa mengacu kepada sejumlah media.⁵⁷

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.⁵⁸

Komunikasi massa memiliki unsur-unsur yang sangat penting, antara lain:

- a. Komunikator yakni orang yang melakukan komunikasi atau penyampai pesan. Dalam hal ini yang menjadi komunikator adalah film/sinetron.
- b. Media adalah sarana yang digunakan dalam berkomunikasi seperti telepon, radio televisi surat kabar dan lain sebagainya.

⁵⁷ Morissan, dkk., *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya, dan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 1

⁵⁸ Abdul Halik, *Komunikasi Massa* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 7

- c. Pesan Massa adalah isi atau intisari yang disampaikan dalam berkomunikasi. Yakni pesan yang disampaikan oleh film/sinetron.
- d. Gate keeper adalah orang atau kelompok yang mengatur, memilih, menyaring dan memantau arus komunikasi dalam suatu saluran komunikasi massa. Dalam film atau sinetron yang berperan sebagai gate keeper adalah seorang sutradara.
- e. Khalayak (publik) adalah orang yang menerima pesan komunikasi.
- f. Umpan balik adalah reaksi dari penerima pesan yakni khalayak kepada komunikator. Media massa bukan hanya sebatas sebagai salah satu sarana berkomunikasi dan menyampaikan pesan, akan tetapi dalam penyampaian pesan melalui media memiliki fungsi dan efek terhadap gaya dan perilaku bagi penerima pesan.

2. Fungsi Komunikasi Massa

Banyak film atau sinetron seharusnya menayangkan sesuatu yang seimbang antara tayangan yang positif dan negatif sesuai perkembangan siswa remaja, film Anak Jalanan adalah sinetron remaja. Dalam tayangan sinetron Anak Jalanan dimana selalu menayangkan perselisihan, perkelahian dan perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya, meskipun dalam sinetron ini terdapat tayangan positif, tetapi penayangannya kurang seimbang karena lebih menonjolkan adegan-adegan negatif.

Di dalam komunikasi massa film atau sinetron yang tayang di

televisi adalah salah satu media untuk belajar sebagaimana salah satu fungsi komunikasi massa yakni sebagai media edukasi bagi para penonton, terutama bagi para siswa remaja. Film sebagai komunikasi massa yang dapat mempengaruhi khalayak melalui media massa memiliki berbagai macam fungsi.

Adapun fungsi komunikasi massa dalam tatanan kehidupan, salah satunya dalam bidang sistem sosial, sebagai berikut.⁵⁹

- 1) Informasi Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Sosialisasi (pemasyarakatan) Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- 3) Motivasi Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) Perdebatan dan Diskusi Menyediakan dan saling menukar

⁵⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Peraktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 28

fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional dan lokal.

- 5) Pendidikan Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- 6) Memajukan kebudayaan Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.
- 7) Hiburan Penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra (image) dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
- 8) Integrasi Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

3. Efek Komunikasi Massa

Efek komunikasi massa diidentifikasi sebagai terjadinya perubahan pada individu atau kelompok khalayak setelah mengonsumsi pesan-pesan media massa. Umumnya dikaitkan dengan perubahan berdimensi kognitif, afektif dan konatif.

a. Efek kognitif

Efek kognitif berkenaan dengan fungsi informatif media massa. Informasi media massa dipandang sebagai tambahan pengetahuan bagi khalayak. Pengetahuan yang dimiliki khalayak dapat meningkatkan kesadaran pribadinya serta memperluas cakrawala berfikirnya. Seseorang yang mengonsumsi media massa khususnya dalam bentuk isi pesan informasi akan dapat membantunya dalam menambah wawasan dan pengetahuannya.

b. Efek afektif

Efek afektif berkenaan dengan emosi, perasaan, dan attitude (sikap). Pesan-pesan media massa yang dikonsumsi khalayak membangkitkan sikap, perasaan dan orientasi emosi tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi efek afektif adalah suasana emosional, skema kognitif, dan situasi terpaan media. Terkadang individu khalayak mengidentifikasi dirinya dengan sosok yang dilihat pada media massa. Kecendrungan sikap dan perasaan khalayak juga terkait dengan pola dan cara pengidentifikasian diri khalayak terhadap sosok-sosok dalam isi media tersebut.

c. Efek konatif

Efek konatif merujuk pada perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu. Setelah khalayak menerima informasi media massa yang dilanjutkan dengan kecendrungan sikap tertentu yang didasarkan pada pengetahuan tersebut, khalayak terpengaruh dalam bentuk tindakan nyata.

4. Efek Penggunaan Media Massa

Perkembangan mengenai efek penggunaan media dapat dikatakan mempunyai riwayat alamiah, hal ini dikarenakan perkembangannya yang sangat ditentukan oleh waktu, tempat, dan beberapa faktor lingkungan. Sekitar tahun 1930-an, media yang berkembang dengan baik akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini, keyakinan terhadap sesuatu dan mempengaruhi kebiasaan hidup. Menurut Bauer dan Bauer, 1960, media juga dapat membentuk suatu perilaku yang sesuai dengan keinginan orang-orang yang menjadi pengendali media dan isinya.⁶⁰

Efek merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri audiens akibat terpaan pesan-pesan media. David Berlo mengklasifikasikan efek atau perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap dan perilaku nyata. Perubahan perilaku biasanya ditandai dengan perubahan sikap dan perubahan sikap biasanya di dahului dengan perubahan pengetahuan. Efek

⁶⁰ Denis Mcquail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram, (Jakarta: Erlangga, 1991), Cet. ke-2, 228.

diketahui melalui tanggapan khalayak yang digunakan sebagai umpan balik. Jadi, umpan balik merupakan sarana untuk mengetahui efek.⁶¹

Berbicara mengenai efek, sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menghasilkan sebuah teori Two Step Flow Communication. Atas hal ini, para ahli berpendapat bahwa media massa tidak mampu untuk merubah perilaku khalayak. Akan tetapi, tingkah laku khalayak akan berubah setelah pesan dari media massa tersebut dilanjutkan oleh opinion leader dengan melakukan komunikasi antarpersonal.⁶²

Menurut Steven M. Chaffe, pendekatan pertama dalam melihat efek media massa yaitu dengan melihat pesan media dan media itu sendiri. Pendekatan yang kedua yaitu dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada khalayak massa, seperti penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku.⁶³

George Gerbner juga melakukan penelitian mengenai pengaruh media, khususnya media televisi sekitar tahun 1960- an. Ia menamakan teori miliknya yaitu Cultivation Theory. Teori ini menyatakan bahwa media ternyata memberikan dampak terhadap sebagian khalayak. Khalayak ini menganggap nyata setiap yang hal yang digambarkan pada media tersebut.⁴⁵Salah satu contoh

⁶¹ Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), 9.

⁶² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986) Cet. ke-1, 50-54.

⁶³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), Cet. ke-28, 218.

dari efek dari penggunaan media khususnya media televisi yaitu sejumlah penelitian mengatakan bahwa khalayak secara sadar telah menunjuk media sebagai sumber normatifnya. Salah satu penelitian tersebut dilakukan oleh Brenda Dervin dan Bradley Greenbreeg yang melaporkan bahwa orang-orang kulit hitam yang memiliki penghasilan rendah cenderung menonton televisi adalah untuk belajar dari kesalahan-kesalahan dari orang lain.

Sedangkan orang kulit putih yang memiliki penghasilan tingkat menengah, menonton televisi adalah untuk melihat bagaimana cara seseorang memecahkan sebuah permasalahan.⁶⁴

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para pakar komunikasi dapat disimpulkan bahwa pesan yang dimuat di media massa ternyata memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini, keyakinan terhadap sesuatu dan kebiasaan hidup seseorang.

⁶⁴ Charles R. Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*, terj. Lilawati dan Jalaluddin Rakhmat, (Bandung: CV Remadja Karya, 1988), 181 dan 184.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman,. *Psikologi sosial*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2013
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani Pres, 2004, Cet.1
- Ancok dan Fuad Nasori Suropso, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan ProblemProblem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka. Pelajar. 2016
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka,2015
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya : Amelia Surabaya, 2013
- Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003
- E.Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983
- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Cet. II Edisi Revisi; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009
- Fred Wibowo, *Tenik Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006

- Hasan Langgulong, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Al-Husna,2019
- Hasan Langgulong, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al- Ma'arif,2008
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Kholid, *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Lawrence A. Pervin, Daniel Carvone, at all, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta. Rineka Cipta. 2003
- Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Pius A. Partanto dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001
- Sayling Wen, *Future of the Media (Masa Depan Media) Memahami Zaman Teknologi Informasi*, Batam: Lucky Publishers, 2003, Terjemahan
- Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Hadist*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabet, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Sujarweni Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014

Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009

Internet

<https://www.dictio.id/t/apa-saja-macam-macam-perilaku-manusia> pada tanggal 19 Oktober 2021

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Drama_Korea pada tanggal 26 september 2020 pukul 21.57

Dima, *Drama Korea*, Wikipedia, 23 januari 2011. Di akses pada 29 september 2020

Marcus Cyron, *Hallyu*, Wikipedia, 19 April 2007. Di akses pada 29 september 2020

Ahmad Zainuddin, Pengertian Dampak Sosial,
<http://id.answers.yahoo.com>

Jurnal

Farah Dhiba Putri Liany, Hadi Purnama, *K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer Di Indonesia Tahun 2002-2013*”, Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom

Herpina, Amsal Amri, *Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah, Vol.2. No.2. Januari (2017)

Nuris Kuunie Maryamats Tsaniyyata, *Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*, Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sinta Hariyanti, *Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II di kota samarinda*, jurnal penelitian, Universitas Mulawarman, 2015

Siti Kurnia Rahayu, et. al. *Jurnal Riset Akutansi*, Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2016

Velda Ardia, *Drama Korea Dan Budaya Populer*, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol.2, No. 3, Mei – Agustus 2014

Skripsi

Citra Octricia, *Gaya Hidup Konsumtif Remaja Korean Addict (Studi Kasus Terhadap Dua Orang Remaja Putri Korean Addict Di Kota Bandung)*.